

Pengaruh Sikap Berbahasa dan Intensitas Bermedia Sosial terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek

Dwi Lestari¹⁾

Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka No. 58c Tj. Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan

Masrin²⁾

Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka No. 58c Tj. Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan

Acep Musliman³⁾

Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka No. 58c Tj. Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan

anastasiadwi80@gmail.com¹⁾, rinrat.rin@gmail.com²⁾,
acepmatsci16@gmail.com³⁾

Abstrak

The research aims to determine the influence of language attitude and intensity of social media on short story writing skills. The research hypotheses tested include: 1) The influence of independent learning and intensity of social media simultaneously on short story writing skills; 2) The influence of independent learning on short story writing skills; 3) The influence of intensity of social media on short story writing skills. The research was conducted using a correlational method. The research population was all class XI students from three Private High Schools in West Jakarta, namely SMA Pah Tsung, SMA Cinta Kasih Tzu Chi, and SMA Mentari Intercultural School Grand Surya, with a sample size of 70 students, with the sampling technique used, namely proportional random sampling. The research instrument used was a test for the short story writing skills variable, while the language attitude and intensity of social media variables used instruments in the form of a questionnaire. Data analysis uses multiple linear regression analysis. The results of hypothesis testing obtained the following conclusions: 1) There is a significant influence of language attitude and intensity of social media simultaneously on short story writing skills, as evidenced by the results of the F test which obtained a F_{value} of $27.375 > F_{\text{table}} 4.89$; 2) There is a significant influence of independent learning on short story writing skills, as evidenced by the results of the t test, which shows a value of $t_{\text{count}} 3.902 > t_{\text{table}} 1.99$; 3) There is a significant influence of intensity of social media on short story writing skills as evidenced by the results of the t test, which obtained a value of $t_{\text{count}} 2.217 > t_{\text{table}} 1.99$. The results of this research are useful for improving the quality of learning and increasing students' short story writing skills at the junior high school level.

Keywords: Short story writing skills, language attitude, intensity of social media

PENDAHULUAN

Empat kemampuan penting yang harus dikuasai pada era 4.0 adalah kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, kolaboratif dan komunikasi. Komunikasi dapat dilakukan melalui lisan dan tulis. Oleh karena itu, siswa diharapkan memiliki kemampuan menulis berbagai jenis teks sehingga dalam kurikulum yang berlaku saat ini terdapat kompetensi yang harus dikuasai siswa, diantaranya kompetensi menulis teks cerita pendek. Cerita pendek merupakan penyampaian ide atau gagasan, pengalaman, melalui media bahasa tulis yang disusun sebaik mungkin, sehingga membentuk cerita ke dalam serta dapat selesai dibaca kira-kira 10 sampai 30 menit (Hidayati, 2019). Menulis teks cerita pendek dapat dijadikan sebagai kegiatan untuk melatih berpikir kreatif karena melalui menulis cerita pendek siswa dapat menuangkan imajinasi yang mereka miliki (Saputro, 2017).

Fakta di lapangan, kemampuan siswa dalam menyusun cerita pendek masih rendah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru Bahasa Indonesia yang mengajar di SMA Swasta di wilayah Jakarta Barat yang mengungkapkan bahwa siswa kurang memiliki ide dalam menulis cerita pendek dan wawasan kebahasaan yang masih kurang, sehingga hasil tulisan siswa dalam bentuk cerita pendek masih rendah. Fenomena yang berkembang di lapangan menunjukkan bahwa siswa-siswi masih banyak menggunakan bahasa gaul, mencampuradukkan bahasa Indonesia dengan bahasa pergaulan sehari-hari atau dengan bahasa daerah dan bahasa asing. Mata pelajaran bahasa Indonesia kurang diminati para siswa, hal ini terlihat kurangnya perhatian siswa ketika guru mengajar, tugas atau pekerjaan rumah yang tidak dibuat dan sebagainya. Hasil wawancara dengan beberapa siswa diperoleh informasi bahwa adanya kecenderungan siswa yang lebih memilih menggunakan *gadget* untuk mengakses media sosial dan bermain *game* dibandingkan aktivitas belajar.

Agustina *et al.* (2015), Musyafa (2020), dan Nasution *et al.* (2020) melaporkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan keterampilan menulis siswa rendah, diantaranya siswa mengalami kesulitan menuangkan ide ke dalam cerita pendek, penggunaan ejaan, bahasa dan keruntutan cerita yang kurang tepat, serta motivasi menulis cerita pendek masih kurang. Kemampuan bahasa yang dimiliki siswa menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menulis cerita pendek. Temuan penelitian Aryanti (2019), Rasmyaeni (2020), Dewi (2020), dan Werdiatmaja dkk. (2022) menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan sikap berbahasa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Sikap berbahasa menunjukkan apakah penutur bahasa menyukai bahasa tersebut atau tidak. Sikap berbahasa adalah sistem keyakinan atau kognisi yang relatif berjangka panjang, sebagian tentang bahasa, mengenai objek bahasa, yang mempengaruhi seseorang untuk memberi respon dengan cara tertentu yang disenangkannya. Sikap ini biasanya bersifat positif (bila dipandang baik atau disukai) dan biasanya bersifat negatif (bila dipandang tidak baik atau tidak disukai) (Yumiartin, dkk, 2023).

Selain sikap berbahasa, faktor intensitas bermedia sosial juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Temuan penelitian Pratama (2019) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media sosial terhadap kemampuan menulis cerita pendek. Media sosial dapat berfungsi sebagai stimulus proses keterampilan menulis cerita pendek

yang mengarahkan perhatian dan menuntun cara berpikir siswa serta memungkinkan siswa menemukan ide baru pada media sosial. Media sosial mengajak pengguna untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Secara umum di masyarakat Indonesia khususnya baik di kalangan remaja maupun dewasa, media sosial seakan sudah menjadi candu, tiada hari tanpa membuka media sosial, bahkan hampir 24 jam mereka tidak lepas dari *smartphone*. Ada berbagai macam jenis media sosial yang diminati saat ini, antara lain: *Facebook*, *Instagram*, *WhatsApp*, *Tiktok*, *Youtube*, dan *Twitter (X)*. Masing-masing media sosial mempunyai kelebihan khusus yang menjadi daya tarik bagi penggunanya, sehingga dapat membuat penggunanya betah berlama-lama berselancar di dunia maya dan menghabiskan sebagian besar waktunya bukan untuk belajar. *We Are Social* mencatat jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai 205 juta pada Januari 2022. Ini berarti ada 73,7% dari populasi Indonesia yang telah menggunakan internet. Nilainya juga lebih tinggi 1% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Januari 2021, jumlah pengguna internet di Indonesia tercatat sebanyak 203 juta jiwa. Melihat trennya, jumlah pengguna internet di Indonesia terus tumbuh setiap tahunnya.

Keterampilan Menulis Cerita Pendek

Keterampilan berbahasa adalah keterampilan seseorang dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulisan di setiap hari. Keterampilan berbahasa tidak akan diperoleh dengan sendirinya sehingga perlu dipelajari (Subhayni, 2017). Tarigan berpendapat bahwa keterampilan berbahasa dalam bahasa Indonesia mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek tersebut saling berhubungan satu kesatuan dan tidak dapat dilepaskan satu sama lain (Tarigan, 2021).

Menulis merupakan suatu salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif. Pada keterampilan ini menulis dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Sehingga pesan yang disampaikan harus jelas agar pembaca dapat memahami maksud dari apa yang ditulis (Tarigan, 2021). Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide, pikiran, dan kemauan dengan wahana bahasa tulis (Nurchasanah, 2018).

Keterampilan menulis adalah keterampilan dalam menciptakan huruf, angka, nama, dan tanda bahasa dengan menggunakan alat tulis pada suatu halaman. Pengungkapan dan penyampaian gagasan dalam keterampilan menulis dilakukan melalui bahasa tulis dan ditujukan kepada masyarakat pembaca untuk dipahami (Gie, 2017). Dalam menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan untuk berkomunikasi secara tertulis dengan menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain. Penyampaian tersebut dilakukan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Dalman, 2016).

Cerita pendek atau cerpen merupakan sebuah tulisan mengenai gambaran kehidupan manusia di suatu tempat dengan kurun waktu tertentu. Cerpen ialah

suatu karya sastra yang berisi deretan peristiwa rekaan yang ditulis singkat. Cerita pendek ditulis maksimal 20.000 karakter dan memiliki minimal empat buah unsur, yaitu tempat, waktu, pemeran, dan peristiwa. Cerita pendek dapat ditulis dengan berbagai sumber cerita, yaitu pengalaman hidup (pribadi atau orang lain), pengetahuan, imajinasi, dan lainnya. (Heri, 2019)

Salah satu model penskoran dalam penilaian keterampilan menulis yaitu menggunakan model skala interval untuk tiap tingkat tertentu pada tiap aspek yang dinilai. Nurgiyantoro memodifikasi penilaian model skala interval Hartfield, yang diukur dengan dimensi isi, organisasi dan penyajian, bahasa, dan mekanik (Nurgiyantoro, 2019).

Sikap Berbahasa

Sikap atau dalam bahasa Inggris disebut *attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap sesuatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Bagaimana reaksi seseorang jika ia terkena sesuatu rangsangan baik mengenai orang, benda-benda, ataupun situasi-situasi yang mengenai dirinya (Purwanto, 2017). Bahasa adalah sebuah sistem, dengan makna ‘cara’ atau ‘aturan’, yaitu bahasa terdiri dari unsur-unsur atau komponen-komponen yang secara teratur tersusun menurut pola tertentu dan membentuk suatu kesatuan (Nuraini, 2018).

Sikap berbahasa sebagai sebuah istilah adalah perilaku, gerak-gerik dan perbuatan berlandaskan pendirian, pandangan, pendapat, dan keyakinan. Bahasa, baik bahasa nasional, bahasa daerah, maupun bahasa asing adalah alat komunikasi yang digunakan oleh penutur atau pemakai bahasa untuk mengutarakan kehendak, maksud, atau harapan agar dapat bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. (Chaer dan Leonie, 2015)

Beberapa pendapat mengenai definisi sikap berbahasa, diantaranya: Fishman, dkk, sikap berbahasa merupakan peristiwa psikologis dan merupakan bagian dari sikap pemakai bahasa pada umumnya. *Longman Dictionary of Applied Linguistics*, sikap berbahasa adalah sikap pemakai bahasa terhadap keragaman bahasanya sendiri dan bahasa orang lain. Ketiga pendapat tersebut menyatakan bahwa sikap berbahasa adalah reaksi seseorang (pemakai bahasa) terhadap bahasanya sendiri dan bahasa orang lain. (Yumiartin, 2023).

Kridalaksana (dalam Riana dan Setiadi, 2015), menyatakan sikap berbahasa (*language attitude*) adalah peristiwa kejiwaan dan merupakan bagian dari sikap pada umumnya. Sikap berbahasa merupakan reaksi penilaian terhadap bahasa tertentu. Sikap berbahasa adalah posisi mental atau perasaan terhadap bahasa sendiri atau orang lain. Menurut Garvin dan Mathiot, bahwa sikap berbahasa ditandai oleh tiga ciri, yaitu: kesetiaan bahasa (*language loyalty*), kebanggaan bahasa (*language pride*), dan kesadaran adanya norma bahasa (*awareness of the norm*) (Nuraini, 2018).

Intensitas Bermedia Sosial



Kata intensitas berasal dari bahasa Inggris, *intens* yang berarti hebat, sangat kuat, tinggi, bergelora, penuh semangat, berapi-api dan berkobar-kobar. Arthur mendefinisikan, “*Intensity is as borrowed from physics, a measure of a quantity of energy*”. Intensitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, intensitas adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Kata intens sendiri berarti hebat atau sangat kuat kekuatan, efek, tinggi, penuh semangat dan berapi-api. (Arthur, 2015)

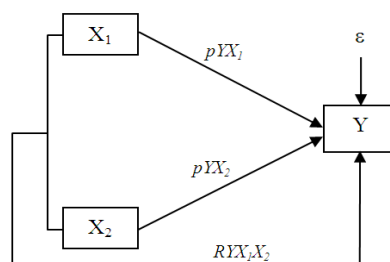
Istilah media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Secara harfiah, media dapat dipahami sebagai tengah, perantara, atau pengantar, maka media merupakan perantara untuk menyampaikan pesan. Secara sederhana, media dapat dipahami sebagai segala bentuk atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi kepada pihak lainnya (Priansa, 2017). Kata kata media berasal dari bahasa Latin “*medius*” yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media diartikan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Nurdin dan Adrianoni, 2016).

Media menurut Heinich, Molenda, dan Russel adalah, “*A channel of communication. Derived from the latin word for “between”, the term referes to “anything that carries information between a source and a receiver”*”. Media adalah saluran komunikasi, berasal dari kata Latin yang berarti ‘antara’, istilah ini mengacu pada ‘segala sesuatu yang membawa informasi antara sumber dan penerima’ (Chotimah dan Fathurrohman, 2018).

Jenkins menyatakan intensitas penggunaan media sosial adalah lama durasi yang terintegrasi pada suatu perilaku sosial dengan kehidupan dalam penggunaannya, sehingga jauhnya dalam penghayatan emosional yang terjalin pada penggunaannya (Jenkins, 2018). Ajzen menyatakan bahwa intensitas bermedia sosial dapat diukur dengan dimensi yaitu: perhatian (*attention*), penghayatan (*comprehension*), durasi (*duration*), dan frekuensi (*frequency*) (Frisnawati, 2017).

METODE

Jenis penelitian penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif korelasional. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Model konstelasi penelitian dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Disain atau Model Konstelasi Penelitian

Keterangan : X_1 : Variabel bebas sikap berbahasa X_2 : Variabel bebas intensitas bermedia sosial Y : Variabel terikat keterampilan menulis cerita pendek RYX_1X_2 : Parameter struktural besarnya pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y pYX_1 : Parameter struktural besarnya pengaruh X_1 terhadap Y pYX_2 : Parameter struktural besarnya pengaruh X_2 terhadap Y ε : Epsilon (faktor-faktor lain yang juga turut mempengaruhi faktor Y , namun tidak ikut diteliti)

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Swasta di wilayah Jakarta Barat. Sedangkan populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI dari tiga SMA Swasta di wilayah Jakarta Barat, yaitu: SMA Pah Tsung, SMA Cinta Kasih Tzu Chi, dan SMA Mentari Intercultural School Grand Surya. Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin, diperoleh sebanyak 70 siswa. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan teknik *proportionate stratified random sampling*.

Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui instrumen penelitian sedangkan data sekunder diperoleh melalui kajian pustaka terkait dengan variabel penelitian yang diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes menulis cerita pendek untuk variabel keterampilan menulis cerita pendek, sedangkan variabel sikap berbahasa dan intensitas bermedia sosial menggunakan instrumen dalam bentuk angket. Analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dan berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil penelitian diolah dan dianalisis menggunakan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 25. Hasil analisis statistik deskriptif diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

No	Ukuran Deskriptif	Keterampilan Menulis Cerita Pendek	Sikap Berbahasa	Intensitas Bermedia Sosial
1	Modus	26,00	65,00	69,00
2	Median	28,00	66,00	70,00
3	Mean	27,90	66,21	70,21
4	Simpangan Baku	3,79	5,67	5,67
5	Varians	14,41	32,17	32,17

Sumber: Data diolah, 2024

Uji persyaratan analisis data dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Keterampilan Menulis Cerita Pendek	Sikap Berbahasa	Intensitas Bermedia Sosial
N		70	70	70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	27.9000	66.2143	70.2143
	Std. Deviation	3.79607	5.67193	5.67193
Most Extreme Differences	Absolute	.092	.062	.062
	Positive	.092	.057	.057
	Negative	-.064	-.062	-.062
Test Statistic		.092	.062	.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil perhitungan Kolmogorov Smirnov data keterampilan menulis cerita pendek diperoleh nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, sikap berbahasa sebesar $0,200 > 0,05$, dan intensitas bermedia sosial $0,200 > 0,05$. Artinya distribusi galat ketiga variabel penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Sikap Berbahasa	.574	1.742
Intnesitas Bermedia Sosial	.574	1.742

a. Dependent Variable: Keterampilan Menulis Cerita Pendek

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil analisis uji multikolinearitas, diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak terdapat (tidak terjadi) multikolinearitas antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyanto dan Wulandari bahwa model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi multikolinearitas, diuji dengan melihat nilai VIF dan Tolerance. Terpenuhinya asumsi kolinearitas adalah jika pada model persamaan regresi ganda tidak memiliki masalah multikolinieritas yang dibuktikan dengan nilai tolerance seluruh variabel independen mendekati angka 1 dan atau lebih besar daripada 0,2 atau nilai VIF seluruh variabel independen berada di seputar angka 1 dan tidak boleh dari dari 10 (Mulyanto dan Wulandari, 2017).



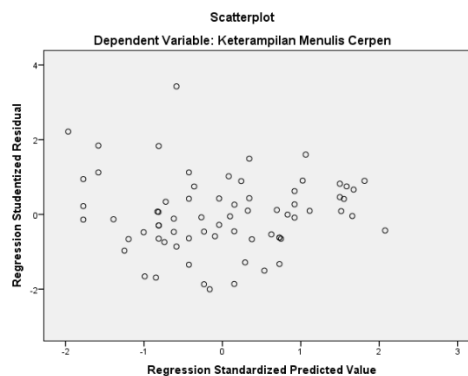
Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.671 ^a	.450	.433	2.85774	1.480
a. Predictors: (Constant), Intensitas Bermedia Sosial, Sikap Berbahasa					
b. Dependent Variable: Keterampilan Menulis Cerita Pendek					

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4., dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,480. Ketentuannya adalah suatu model dapat dinyatakan tidak terjadi gejala autokorelasi, jika probabilitas nilai Durbin Watson $> 0,05$. Pada tabel di atas probabilitas nilai Durbin Watson adalah $1,480 > 0,05$, maka dapat dipastikan bahwa model tersebut tidak mengalami gejala autokorelasi. Artinya, bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak terganggu atau terpengaruhi oleh variabel pengganggu.

Uji heterokedastisitas menggunakan metode grafik plot *regression standarized predicted value* dengan *regression studentised residual*. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Model permasalahan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah heteroskedastisitas yaitu jika titik-titik pada grafik *scatterplot* tersebar acak tidak membentuk suatu pola tertentu seperti segitiga, segiempat, lengkung yang beraturan dan sebagainya (Mulyanto dan Wulandari, 2017). Hasil pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini seperti terlihat pada gambar di atas, diketahui bahwa titik-titik (data) menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas dengan demikian berarti terjadi homoskedastisitas.

Hasil analisis regresi berganda pengaruh variabel sikap berbahasa dan intensitas bermedia sosial secara simultan terhadap keterampilan menulis cerita pendek dapat ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-5.244	4.574		-1.147	.256
Sikap Berbahasa	.312	.080	.467	3.902	.000
Intensitas Bermedia Sosial	.177	.080	.265	2.217	.030

a. Dependent Variable: Keterampilan Menulis Cerita Pendek

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan data hasil perhitungan diperoleh konstanta regresi $a = -5,244$ dan koefisien regresi $b_1 = 0,312$ dan $b_2 = 0,177$. Dengan demikian hubungan model persamaan regresi linear berganda $\hat{Y} = -5,244 + 0,312.X_1 + 0,177.X_2$. Interpretasi model persamaan regresi adalah setiap perubahan skor variabel X_1 (sikap berbahasa) sebesar satu unit dan variabel X_2 (intensitas bermedia sosial), maka variabel Y (keterampilan menulis cerita pendek) meningkat sebesar 0,312 unit dan 0,177 unit pada arah yang sama dengan konstanta -5,244.

Hasil uji hipotesis pengaruh sikap berbahasa dan intensitas bermedia sosial terhadap keterampilan menulis cerita pendek diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.671 ^a	.450	.433	2.85774

a. Predictors: (Constant), Intensitas Bermedia Sosial, Sikap Berbahasa

b. Dependent Variable: Keterampilan Menulis Cerita Pendek

Sumber: Data yang diolah, 2024

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	447.132	2	223.566	27.375	.000 ^b
	Residual	547.168	67	8.167		
	Total	994.300	69			

a. Dependent Variable: Keterampilan Menulis Cerita Pendek

b. Predictors: (Constant), Intensitas Bermedia Sosial, Sikap Berbahasa

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-5.244	4.574		-1.147	.256
Sikap Berbahasa	.312	.080	.467	3.902	.000
Intensitas Bermedia Sosial	.177	.080	.265	2.217	.030

a. Dependent Variable: Keterampilan Menulis Cerita Pendek

Sumber: Data yang diolah, 2024

Hipotesis pertama yang diuji adalah pengaruh sikap berbahasa dan intensitas bermedia sosial secara simultan terhadap keterampilan menulis cerita pendek. Koefisien korelasi pengaruh variabel bebas sikap berbahasa dan intensitas bermedia sosial secara simultan terhadap keterampilan menulis cerita pendek adalah sebesar 0,671, sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,450. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi sikap berbahasa dan intensitas bermedia sosial secara simultan terhadap keterampilan menulis cerita pendek sebesar 45,0%, sisanya 55,0% karena pengaruh faktor lain. Pengujian hipotesis simultan menggunakan uji F diperoleh nilai $Sig. = 0,000$ dan $F_{hitung} = 27,375$, sedangkan $F_{tabel} = 4,89$. Karena nilai $Sig. < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, maka koefisien regresi signifikan. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas sikap berbahasa (X_1) dan intensitas bermedia sosial (X_2) secara simultan terhadap variabel terikat keterampilan menulis cerita pendek (Y).

Hipotesis kedua yang diuji adalah pengaruh sikap berbahasa terhadap keterampilan menulis cerita pendek. Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai $Sig. = 0,000$ dan $t_{hitung} = 3,902$ sedangkan $t_{tabel} = 1,99$. Karena nilai $Sig. < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas sikap berbahasa terhadap variabel terikat keterampilan menulis cerita pendek.

Hipotesis ketiga yang diuji adalah pengaruh intensitas bermedia sosial terhadap keterampilan menulis cerita pendek. Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai $Sig. = 0,030$ dan $t_{hitung} = 2,217$ sedangkan $t_{tabel} = 1,99$. Karena nilai $Sig. < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas intensitas bermedia sosial terhadap variabel terikat keterampilan menulis cerita pendek.

Pembahasan

Pertama, hipotesis pengaruh sikap berbahasa dan intensitas bermedia sosial secara simultan terhadap keterampilan menulis cerita pendek diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X_1 (sikap berbahasa) dan X_2 (intensitas bermedia sosial) secara simultan terhadap variabel Y (keterampilan menulis cerita pendek).

Keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa

berupa kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi, penggunaan media sosial dan pribadi siswa. Sedangkan eksternal adalah faktor yang berasal dari luar seperti keluarga dan komunikasinya, guru dan cara mengajarnya, alat-alat belajar serta lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut mendukung dalam proses belajar siswa maka dipastikan keberhasilan belajar siswa akan meningkat.

Faktor sikap berbahasa menentukan keterampilan berbahasa. Siswa yang memiliki sikap berbahasa yang positif ditunjukkan dengan adanya pemakaian bahasa yang sesuai dengan kaidah dan situasi kebahasaan, memakai bahasa Indonesia tanpa adanya campuran dari bahasa asing, memakai bahasa sesuai dengan keperluan pergaulan. Semakin positif sikap berbahasa yang dimiliki siswa, maka siswa akan memiliki keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis, karena semakin sering siswa tersebut menerapkan kaidah kebahasaan yang benar mereka cenderung mengetahui teori kebahasaan dengan baik dan benar.

Selain sikap berbahasa, faktor intensitas bermedia sosial juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Media sosial merupakan sebuah media yang para penggunanya bisa lebih mudah untuk mendapatkan informasi, saling bersosialisasi, bertukar informasi, berkomunikasi dengan sesama pengguna yang dilakukan secara online. Media sosial dapat berfungsi sebagai stimulus proses keterampilan menulis cerita pendek yang mengarahkan perhatian dan menuntun cara berpikir siswa serta memungkinkan siswa menemukan ide baru pada media sosial.

Temuan hasil penelitian menyimpulkan bahwa sikap berbahasa dan intensitas bermedia sosial secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis cerita pendek. Artinya siswa yang memiliki sikap berbahasa yang tinggi dan intensitas bermedia sosial yang tinggi akan semakin tinggi keterampilan menulis cerita pendek. Sebaliknya siswa yang memiliki sikap berbahasa yang rendah dan memiliki intensitas bermedia sosial yang rendah, maka semakin rendah keterampilan menulis cerita pendek.

Kedua, hipotesis pengaruh sikap berbahasa terhadap keterampilan menulis cerita pendek diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (sikap berbahasa) terhadap variabel terikat Y (keterampilan menulis cerita pendek). Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian terdahulu, diantaranya penelitian Aryanti (2019), Rasmyaeni (2020), Dewi (2020), dan Werdiatmaja dkk. (2022) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan sikap berbahasa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Sikap berbahasa menunjukkan apakah penutur bahasa menyukai bahasa tersebut atau tidak. Sikap berbahasa adalah sistem keyakinan atau kognisi yang relatif berjangka panjang, sebagian tentang bahasa, mengenai objek bahasa, yang mempengaruhi seseorang untuk memberi respon dengan cara tertentu yang disenangkannya. Sikap ini biasanya bersifat positif (bila dipandang baik atau disukai) dan biasanya bersifat negatif (bila dipandang tidak baik atau tidak disukai) (Yumiartin, dkk, 2023).

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam menulis salah satunya faktor linguistik. Faktor linguistik meliputi segala aspek pengetahuan yang terkait langsung dengan bahasa itu sendiri, seperti ilmu linguistik umum, penguasaan struktur bahasa, struktur bunyi dan penguasaan kosa kata pada

umumnya. Faktor non linguistik dapat berasal dari diri siswa dan dapat pula berasal dari luar siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi: bakat, minat, intelegensi, cara belajar dan sikapnya terhadap bahasa yang dipelajari. Faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi: lingkungan, tuntunan atau kebutuhan akan penggunaan bahasa tersebut dalam komunikasi sehari-hari. Sikap berbahasa dapat diartikan sebagai tata keyakinan atau kognisi yang relatif berjangka panjang, sebagian mengenai bahasa, mengenai objek bahasa, yang memberikan kecenderungan kepada seseorang untuk bereaksi dengan cara tertentu yang disenangnya.

Temuan hasil penelitian menyimpulkan bahwa sikap berbahasa berpengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis cerita pendek. Artinya semakin tinggi sikap berbahasa yang dimiliki oleh siswa, maka semakin tinggi keterampilan siswa dalam menulis cerita pendek. Sebaliknya semakin rendah sikap berbahasa yang dimiliki oleh siswa, maka semakin rendah pula keterampilan siswa dalam menulis cerita pendek.

Ketiga, hipotesis pengaruh intensitas bermedia sosial terhadap keterampilan menulis cerita pendek diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (intensitas bermedia sosial) terhadap variabel terikat Y (keterampilan menulis cerita pendek). Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian terdahulu, diantaranya penelitian Pratama (2019), yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media sosial terhadap kemampuan menulis cerita pendek. Media sosial dapat berfungsi sebagai stimulus proses keterampilan menulis cerita pendek yang mengarahkan perhatian dan menuntun cara berpikir siswa serta memungkinkan siswa menemukan ide baru pada media sosial. Media sosial mengajak pengguna untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Social Media Framework Theory yang dikemukakan oleh McFarland dan Ployhart menyatakan bahwa media sosial memberikan wawasan baru tentang bagaimana media sosial mempengaruhi kognitif, afektif, dan *behaviour* orang-orang dalam organisasi dan dalam hubungannya dengan konteks organisasi (McFarland dan Ployhart, 2015). Setiap *platform* media sosial (*WhatsApp*, *Facebook*, *Youtube*, *Instagram*, *Twiter (X)*, *Tiktok*, dll) yang berbeda memiliki karakteristik dan fitur yang berbeda pula sehingga menciptakan peluang dan kendala yang berbeda pada perilaku penggunaanya.

Temuan hasil penelitian menyimpulkan bahwa intensitas bermedia sosial berpengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis cerita pendek. Artinya semakin tinggi intensitas bermedia sosial yang dimiliki oleh siswa, maka semakin tinggi keterampilan siswa dalam menulis cerita pendek. Sebaliknya semakin rendah intensitas bermedia sosial, maka semakin rendah pula keterampilan siswa dalam menulis cerita pendek.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan sikap berbahasa (X_1) dan intensitas bermedia sosial (X_2) secara simultan terhadap keterampilan menulis cerita pendek (Y), yang dibuktikan dengan hasil uji hipotesis diperoleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} 27,375 > F_{tabel} 4,89$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan sikap berbahasa (X_1) terhadap keterampilan menulis cerita pendek (Y), yang dibuktikan dengan hasil uji hipotesis diperoleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} 3,902 > t_{tabel} 1,99$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan intensitas bermedia sosial (X_2) terhadap keterampilan menulis cerita pendek (Y), yang dibuktikan dengan hasil uji hipotesis diperoleh nilai Sig. $0,030 < 0,05$ dan $t_{hitung} 2,217 > t_{tabel} 1,99$.

Penelitian ini berimplikasi terhadap SMA Swasta di Jakarta Barat yaitu diketahuinya data secara empiris pengaruh sikap berbahasa dan intensitas bermedia sosial terhadap keterampilan menulis cerita pendek. Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siswa dapat diupayakan dengan meningkatkan sikap berbahasa dan intensitas bermedia sosial. Peningkatan sikap berbahasa dapat dilakukan melalui peningkatan indikator-indikator sikap berbahasa yaitu kesetiaan bahasa (*language loyalty*), kebanggaan bahasa (*language pride*), dan kesadaran adanya norma bahasa (*awareness of the norm*). Peningkatan intensitas bermedia sosial dapat dilakukan melalui peningkatan indikator-indikator intensitas bermedia sosial yaitu perhatian (*attention*), penghayatan (*comprehension*), durasi (*duration*), dan frekuensi (*frequency*). Melalui terujinya ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerita pendek akan semakin tinggi, jika sikap berbahasa yang dimiliki siswa meningkat dan atau intensitas bermedia sosial meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2015). *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Arthur, S. R. (2015). *Distionary of Pshycology*. London: Penguin Book
- Aryanti. (2019). Pengaruh Sikap Bahasa Mahasiswa Yapim Maros terhadap Prestasi Belajar pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia: Kajian Sociolinguistik. *Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), <http://ejournals.umma.ac.id/index.php/idiomatik>.
- Ayuningrum, N.G. (2023). *Analisis Wacana Kritis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ayuningrum, S. (2023). Penerapan Media Pop Up Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran* 7(1):86–96. doi: 10.29407/jbsp.v7i1.20053.
- Chaer, A. dan Leonie. (2015). *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Chotimah, C. dan Fathurrohman, M. (2018). *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran dari Teori, Metode, Model, Media Hingga Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Dalman, H. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dewi, NPY, dkk. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar, Sikap Bahasa, dan Kebiasaan Membaca terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(1).
- Elcom. (2018). *Awat!! Internet Jahat mengintai Anak-anak Anda*. Yogyakarta: Andi.
- Endraswara. (2015). *Metode Pengajaran Siswa*. Yogyakarta: Radhita Buana.
- Fathimah dan Gabriella (2022). Dampak Media Sosial terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Edustudent: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(3), 188-193.
- Frisnawati. (2017). Pengaruh Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial dan Kematangan Sosial terhadap Kepedulian Sosial. *Jurnal Psikoborneo*, 5 (4), 864-873.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gie, T.L. (2017). *Pengantar Dunia Mengarang*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hamalik, O. (2018). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Heri, E. (2019). *Menggagas Sebuah Cerpen*. Semarang: ALPRIN.
- Irma, A. (2022). *Mengenai dan Memahami Jenis-jenis Teks*. Sukoharjo: Graha Ilmu.
- Jalaludin, R. (2017). *Persepsi dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jenkins, M. (2018). *Development and Validation of a Social Media Use*, Volume 2, pp.38-50.
- Khoiratun, A. (2014). *Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Siswa*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Limbong, J. L., & Suparman. (2018). Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra PBSI FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo*, 2(1), 12–26.
- Masfufah, dkk. (2015). Hubungan Keaktifan Penggunaan Media Sosial terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X dan XI IPA di SMA Negeri 5 Banjarmasin. *Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 3(3).
- McFarland, L.A. and Ployhart, R.E. (2015). *Social Media: a Contextual Framework to Guide Research and Practice*. *Journal. American Psychological Association*.
- Morissan. (2017). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyanto, H. dan Wulandari, A. (2017). *Penelitian: Metode dan Analisis*. Semarang: CV. Agung
- Munirah, M. (2019). *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish.

- Nasrullah, R. (2017). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.
- Nuraini, I. (2018). *The Relationship of Language Attitude and Creativity On English Speaking Proficiency*. *Inference: Journal of English Language Teaching*, 1(3).
- Nurchasanah dan Widodo. (2018). *Keterampilan Menulis dan Pengajarannya*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurdin, S. dan Adrianoni. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurgiyantoro, B. (2019). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhayati, S. (2022). *Cerita Pendek dan Cerita Fantasi: Untuk Guru dan Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Poerwadarminta, W.J.S. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Priansa, D.J. (2017). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Purwanto, N. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putri dan Widoyoko, S.E.P. (2021). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmawati, W.H. (2019). Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Intensitas Komunikasi Orang Tua Anak Terkait Kegiatan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Pedesaan. *Jurnal Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro*.
- Rasmayeni. (2020). Pengaruh Sikap Berbahasa dan Motivasi Belajar Bahasa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kota Padang. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra>.
- Riana, R. dan Setiadi, S. (2015). Pengaruh Sikap Berbahasa terhadap Penerapan Bahasa Indonesia dalam Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. *Jurnal Dinamika Sosbud*, 17(2): 104.
- Sari, A.P.I. (2016). Pengaruh Sikap dan Motivasi Belajar Bahasa terhadap Prestasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Bina Darma Palembang*.
- Sehandi, Y. (2016). *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Siregar, R.A. & Mahrani E. (2022). *Keterampilan Menulis*. Sumatera Barat: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
- Subhayni, Sa'adiah, dan Armia. (2017). *Keterampilan Berbicara*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Sugerman, S., Hasan, H., & Mawardi, A. (2022). Pengaruh Model *Self-Directed Learning* di Era Merdeka Belajar terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa SMAN 1 Dompu. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 151–159.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, Y.M. (2017). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryabrata. (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Suryaningsih, A. (2019). Dampak Media Sosial terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Wahana Didaktika*, 17(3): 335-344.
- Sutardi, K.H. (2017). *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutawidjaya, A. (2018). *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, H.G. (2021). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tim Penyusun. (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Umam, K. (2018). *Perilaku Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wati, L.N. (2021). *Metodologi Penelitian Aplikatif dengan Smart PLS*. Bandung: Mujahid Press.
- Werdiatmaja, I.M, dkk. (2020). Pengaruh Sikap Bahasa, Minat dan Intensitas Bermedsos terhadap Hasil Belajar Bahasa Bali Pada Siswa SMA. *Journal of Education Technology*, 4(1,.1-6
- Wibisono, T. dan Mulyani, Y.S. (2018). Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Prestasi Akademik Pelajar Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(1), 1-7, <http://journal.unsil.ac.id/index.php/jem>.
- Yumiartin, W.O.S., dkk. (2023). Pengaruh Sikap Bahasa terhadap Pemilihan Bahasa Pada Tempat Usaha di Kota Kendari Sulawesi Tenggara: Pendekatan Linguistik Lanskap. *JIRK: Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(11).